

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH ASH-SHOLAHIYAH DEPOK JAWA BARAT

Ila Nafilah¹, Reni Rokhayati², Memmy Dwi Jayanti³,

Fakultas Bahasa dan Seni,

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Indraprasta PGRI

nafilah.salsabila@gmail.com, lenirokhayati@gmail.com, Memmydj@gmail.com

Abstrak: Ilmu linguistik terdiri dari beberapa bidang keilmuan di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Dari beberapa bidang kebahasaan tersebut, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam hierarki kebahasaan. Wacana terdiri dari dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan diungkapkan dalam komunikasi verbal, sedangkan wacana tulis dinyatakan ke dalam sebuah tulisan yang memuat rentetan kalimat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam membentuk satu kesatuan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengedepankan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi data berupa karangan karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah yang berjudul "Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluh Hidup dan Lingkungan". Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap kajian analisis kohesi dan koherensi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluh Hidup dan Lingkungan".

Kata-kata kunci: kohesi, koherensi, karangan.

Abstrac: Linguistics consists of several scientific fields including phonology, morphology, syntax, semantics and discourse. From some of these linguistic fields, discourse is the most complete and highest language unit in the language hierarchy. Discourse consists of two types, namely oral discourse and written discourse. Oral discourse is expressed in verbal communication, while written discourse is expressed in a writing that contains a series of sentences that are interconnected from one another to form a single unit of information. This study uses a qualitative descriptive approach that emphasizes the depth of appreciation of the interaction between concepts that are being studied empirically using words or images. Research with this qualitative approach uses content analysis methods. This content analysis is used in fact finding by interpreting the data in the form of essays written by class VI students of the Ash-Sholahiyah Ibtidaiyah Madrasah entitled "Concern and Responsibility for Living Beings and the Environment". The analysis carried out was an analysis of the study of cohesion and coherence analysis. The purpose of this research is: to analyze and obtain a clear picture of cohesion and coherence in essays by class VI Ibtidaiyah Madrasah entitled "Concern and Responsibility for Living Beings and the Environment".

Key words: cohesion, coherence, essay.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ilmu linguistik terdiri dari beberapa bidang keilmuan di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Dari beberapa bidang kebahasaan tersebut, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam hierarki kebahasaan. Wacana terdiri dari dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan diungkapkan dalam komunikasi verbal, sedangkan wacana tulis dinyatakan ke dalam sebuah tulisan yang memuat rentetan kalimat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam membentuk satu kesatuan informasi. Di dalam wacana tulis terdapat aspek kepaduan paragraf yang terdiri dari kohesi dan koherensi. Dinyatakan kohesi jika antara bentuk kalimat satu dengan bentuk kalimat yang lain di dalam paragraf dapat membentuk sebuah hubungan yang saling berkaitan, sedangkan dinyatakan koherensi jika di dalam sebuah paragraf terdapat hubungan makna yang logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Setiap kalimat yang satu dengan kalimat lainnya terdiri dari kohesi dan koherensi yang sangat diperlukan dalam paragraf sebab dengan memperhatikan kedua unsur di atas, maka kepaduan antar paragraf dapat terjaga sehingga ide, gagasan, pemikiran dan perasaan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Pemilihan topik dalam penelitian ini bertitik tolak dari masih ditemukannya ketidakpaduan atau ketidakselarasan karangan yang dibuat oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat dilihat dari kurang cermatnya kohesi atau bentuk dalam paragraf dan koherensi atau makna yang terkandung

dalam paragraf yang dibuat oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil karangan para siswa yang diperoleh langsung dari pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang bahwa masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam tulisan para siswa khususnya dari segi kohesi baik kohesi leksikal maupun gramatikal dan koherensinya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Wacana

Tarigan (2009: 26) berpendapat bahwa wacana yaitu suatu bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan korelasi dan koherensi yang tertinggi dan berkesinambungan yang memunyai awalan dan akhiran yang nyata disampaikan secara lisan maupun tulis.

2. Hakikat Unsur Wacana

Sebagai suatu bentuk wacana atau ujaran yang luas, wacana terdiri atas

bermacam-macam unsur. Tarigan (dalam Nadliroh, 2010:15) membagi unsur-unsur wacana sebagai berikut: 1) Tema adalah pokok pembicaraan yang ada dalam sebuah karangan, baik karangan tulis maupun karangan lisan; 2) Unsur bahasa meliputi kata, klausa, frasa, dan kalimat; 3) Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, yaitu situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, dan kode.

3. Hakikat Kohesi

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93). Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik (koheren). Kalimat atau kata yang dipakai bertautan dan saling mendukung makna. Pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya sehingga berturut-turut. Dengan demikian ada wacana yang kohesif, koheren dan ada wacana yang tidak kohesif dan koheren (Djajasudarma, 2006: 47).

4. Jenis-jenis Kohesi

Arifin, dkk (2015: 51) mengungkapkan bahwa ada dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Setiap kohesi mempunyai sifat relasi masing-masing, yang menunjukkan pertalian bentuk, pertalian referensi, ataupun pertalian makna. **Piranti Kohesi Gramatikal,**

Arifin, dkk (2015: 51) menyatakan bahwa kohesi gramatikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan bentuk (bahasa) di antara kalimat pembangun wacana. Kohesi gramatikal terdiri atas *a) referensi*, Ramlan dalam (Arifin, dkk., 2015: 60) menyebutkan bahwa referensi (pengacuan) menjadi bagian dari kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk mengacu pada kata, kelompok kata, atau satuan gramatikal lainnya. Pengacuan merupakan perilaku pembicara atau penulis karena dialah yang menentukan acuan (referen) dari tuturannya, dialah yang paling tahu mengenai apa yang diujarkannya dan apa yang akan dirujuk oleh ujarannya itu (Arifin, dkk., 2015: 61). Referensi (pengacuan) terbagi atas dua bagian yaitu referensi (pengacuan) endoforis dan referensi (pengacuan) eksoforis; *b) Konjungtor*. Kridalaksana dalam (Arifin, dkk., 2015: 62) menyatakan bahwa konjungtor (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi untuk menyambung, merangkai, atau menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya; *c) Substitusi*. Kridalaksana dalam (Arifin, dkk., 2015: 63) menyatakan bahwa substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian itu dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu; *d) Pelesapan (Elipsis)*. Kridalaksana

dalam (Arifin, dkk., 2015: 63) menyatakan bahwa pelepasan atau penghilangan (elipsis) adalah proses melepaskan bagian tertentu (kata atau satuan kebahasaan lainnya) di dalam kalimat. Bentuk atau unsur yang dilesapkan itu dapat diperkirakan wujudnya, melalui konteks bahasa atau konteks luar bahasa.

Piranti Kohesi Leksikal, Achmad (2005 :26), bahwa aspek leksikal dapat membentuk suatu keutuhan wacana, yang terdiri dari: 1) *Reiterasi* (pengulangan) yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang suatu preposisi atau bagian dari preposisi untuk menciptakan hubungan kohesif. 2) *Sinonim* adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai, telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna sama, atau keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama (Keraf: 2001:34). 3) *Hiponim* adalah kata atau frasa yang maknanya termasuk dalam makna kata atau frasa lain. Hiponim dapat juga digunakan untuk menyatakan hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. 4) *Metonimia* adalah bagian dari pengulangan yang bermakna sebutan bagi orang, benda, tempat, atau nama mereka tertentu yang dianggap populer dan dekat dengan masyarakat. Metonimia adalah majas (gaya bahasa) yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai penggantinya. 5) *Antonim* adalah nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan lingual yang lain. Antonim adalah ungkapan

yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain. Biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frasa yang maknanya berlawanan, berposisi atau kontras dengan kata atau frasa lain dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain di dalam suatu pertuturan. (Chaer: 2002: 88). 6) *Kolokasi* artinya kesamaan tema pembicaraan atau kesamaan gagasan yang dikemukakan dapat dijadikan alat untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat. 7) *Ekuivalensi leksikal* merupakan hubungan pengulangan kata pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan.

5. Hakikat Koherensi

Wabster (dalam Tarigan, 2009:100) menyatakan bahwa koherensi adalah kohesi, perbuatan, atau keadaan menghubungkan, memperlihatkan, koneksi, hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti dalam bagian-bagian wacana atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran.

6. Jenis-jenis Koherensi

Arifin, dkk., (2015: 78-97) menyebutkan jenis-jenis koherensi di antaranya sebagai berikut: a) Hubungan pengulangan, hubungan antarkalimat berupa pengulangan kata kunci; b) Hubungan perbandingan (komparasi), perbandingan digunakan untuk menunjukkan berbagai hubungan, seperti diperinci berikut ini (a) Hubungan perbandingan biasa; (b) Hubungan perbandingan kontras, mengacu pada

sesuatu yang sedang dibicarakan, unturnya bisa generik karena identitasnya sama; (c) Hubungan perbandingan kemiripan; (d) Hubungan perbandingan perbedaan; (e) Hubungan perbandingan spesifik. Selanjutnya, c) Hubungan ibarat, ditandai oleh salah satu bagian kalimat memberikan ibarat atau perumpamaan untuk memperjelas bagian lainnya; d) Hubungan waktu; d) Hubungan tempat; e) Hubungan sebab-akibat; f) Hubungan sarana-hasil; g) Hubungan alasan-sebab; h) Hubungan pertentangan, perlawanan; i) Hubungan penjumlahan; j) Hubungan parafrasis; k) Hubungan amplikatif; l) Hubungan cara; m) Hubungan simultan; n) Hubungan beruntun; o) Hubungan aditif nonwaktu; p) Hubungan identifikasi; q) Hubungan generik-spesifik; r) Hubungan lebih; s) Hubungan perangkaian; t) Hubungan sarana-tujuan; u) Hubungan latar-simpulan; v) Hubungan kelonggaran-hasil; w) Hubungan syarat-hasil.

7. Hakikat Menulis Karangan

Saddhono (2012 : 96) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Nurudin (2010 : 4) berpendapat bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengedepankan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi data berupa karangan karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap kajian analisis kohesi dan koherensi. Sumber data yang digunakan adalah tulisan karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”. Data penelitian ini adalah penggalan wacana dalam karangan yang diduga terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi) di dalamnya.

Fokus dan Sub fokus Penelitian

Sehubungan dengan tujuan khusus penelitian, maka penelitian ini memfokuskan pada kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”. Subfokus dalam penelitian ini yaitu bidang wacana yang terdiri dari kohesi baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal dan koherensi terdiri dari hubungan pengulangan dan hubungan perbandingan (komparasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informasi Penelitian

Data kohesi dan koherensi yang diteliti bersumber dari karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”. Kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat akan diteliti berdasarkan kohesi yang terdiri dari dua jenis, yaitu: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal serta koherensi yang terbagi atas hubungan pengulangan dan hubungan

pembandingan (komparasi) yang terdapat dalam karangan tersebut.

Data karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan” yang akan diteliti berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan klasifikasi dan identifikasi kohesi yang terdiri dari dua jenis, yaitu: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal serta koherensi yang terbagi atas hubungan pengulangan dan hubungan perbandingan (komparasi).

Analisis Data

| No. | Kalimat | Kohesi | | Koherensi | |
|-----|---|------------|----------|----------------------|-----------------------------------|
| | | Gramatikal | Leksikal | Hubungan Pengulangan | Hubungan Perbandingan (Komparasi) |
| 1 | Kita harus melindungi alam sekitar karena tidak kotor dan berkumu. | √ | | | |
| 2 | dengan cara bergotong royong dan tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan bersih dan indah. dengan cara bergotong royong dan tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan bersih dan indah. | √ | | | |
| 3 | Di lingkunganku banyak sekali sampah namun tidak ada yang namanya gotong royong warga. <i>mereka</i> itu sibuk dengan pekerjaannya namun sampah banyak sekali di kali dan warga enggan tidak peduli. | √ | | | |
| 4 | Pepohonan adalah makhluk hidup seperti bunga matahari, bunga mawar, dan lain-lain. Kita menjaga pohon ini dengan menyiraminya dan <i>dia</i> akan tumbuh | √ | | | |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|
| | menjadi segar... | | | | |
| 5 | Mahkluk hidup adalah seperti kucing, harimau, dan lain-lain mereka membutuhkan makan dan minum karena mereka juga berkembang biak... | √ | | | |
| 6 | Ada sebuah kota dan sebuah masyarakat yang sangat banyak, saking banyaknya mereka tidak peduli dengan lingkungan. Mereka selalu membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkannya sampai-sampai banyak tumpukan sampah.... | √ | | | |
| 7 | Lingkungan adalah menjaga kebersihan seperti membuang sampah di tempatnya. Kalau tidak dibuang maka bisa menjadi penyakit dan bakteri... | √ | | | |
| 8 | Kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian tumbuhan dan tidak menebang pohon atau menebang secara liar... | √ | | | |
| 9 | Menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan hidup dan bersih... | √ | | | |
| 10 | Karena tumpukan sampah sangat bau mereka akhirnya mau membersihkan tumpukan sampah tersebut dengan bergotong-royong... | √ | | | |
| 11 | Sampah adalah salah satu sumber penyakit dibiarkan berserakan | √ | | | |
| 12 | Sampah yang dibuang sembarangan akan membuat kita rugi banyak sungai, kali, atau pun setu yang sampahnya sangatlah banyak dan tidak beraturan. | √ | | | |
| 13 | Dari mulai sepeda motor | √ | | | |
| 14 | yang mengeluarkan asap kendaraan yang membuatku bersin dan | √ | | | |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| | tenggorokanku yang menjadi gatal. | | | | |
| 14 | yang mengeluarkan asap kendaraan yang membuatku bersin dan tenggorokanku yang menjadi gatal. | √ | | | |
| 15 | Cobalah tiru negara Jepang. Negara yang bersih dari populasi asap kendaraan karena Jepang sangat jarang sekali menggunakan kendaraan , dan Dia lebih sering berjalan kaki. | √ | | | |
| 16 | Kalau tidak dibuang maka bisa menjadi penyakit seperti bakteri dan penyakitnya kita harus menjaga lingkungan hidup dan bersih. | √ | | | |
| 17 | Mereka selalu membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkannya <i>sampai-sampai</i> ada tumpukan sampah.... | | √ | | |
| 18 | Pepohonan adalah makhluk hidup seperti bunga matahari, Bunga Mawar, dan lain-lain. | | √ | | |
| 19 | Karena sehat itu adalah biar kita semangat dan lemas biar bisa beraktivitas dan olah raga. | | √ | | |
| 20 | Setiap lingkungan alam pasti ada tanaman yang harus kita jaga | | √ | | |
| 21 | dan banyak orang-orang yang merasa hebat serta merasa hebat serta merasa penting | | √ | | |
| 22 | Lingkungan adalah seperti menjaga kebersihan, seperti membuang sampah di tempatnya | | | √ | |
| 23 | Mereka membutuhkan makan dan minum. Mereka juga berkembang biak dan mereka juga mencari makanan yang dia sukai oleh hewan. | | | √ | |
| 24 | sebab sehat itu adalah suatu lingkungan yang bersih dari sampah yang berserakan di mana-mana | | | √ | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| | dan kita menjaga kelestarian lingkungan dari sampah yang di mana-mana saja. | | | | |
| 24 | sebab sehat itu adalah suatu lingkungan yang bersih dari sampah yang berserakan di mana-mana dan kita menjaga kelestarian lingkungan dari sampah yang di mana-mana saja. | | | √ | |
| 25 | Setiap lingkungan alam pasti ada tanaman yang harus kita jaga Dan kita lindungi Dan Di Situh Kita Akan tahu Bagaimana Supaya kita Bisa Melestarikan tanaman itu Semua Dan Bisa Di jaga Oleh Masyarakat Setempat. | | | √ | |
| 26 | Dan Di Sinilah Kita Akan Menanami..., Dan Untuk Bisa Menanami Itu ... Dan Tidak Terganggu-gangguan Manusia. | | | √ | |
| 27 | Dan Jika Tanaman Kita Mau Hidup Dan Subur Kita Harus Merawatnya Dengan Baik Dan Teratur.... | | | √ | |
| 28 | Dan Kita Harus Bekerja Sama Supaya tanaman Itu Semua Bisa Baik Dan tidak Mati kering Dan lestarikan Itu Semua.... | | | √ | |
| 29 | Kepedulian lingkungan seperti menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, karena kalo tidak dibuang maka akan menjadi penyakit. | | | | √ |
| 30 | Pepohonan adalah makhluk hidup seperti bunga matahari, bunga mawar, dan lain-lain. Kita menjaga pohon ini dengan menyiraminya dan dia akan tumbuh menjadi segar... | | | | √ |
| 31 | Mahluk hidup adalah seperti kucing, harimau, dan lain-lain mereka membutuhkan makan dan minum karena mereka juga berkembang biak... | | | | √ |
| 32 | Ada sebuah kota dan | | | | √ |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|---|
| | sebuah masyarakat yang sangat banyak, saking banyaknya mereka tidak peduli dengan lingkungan. Mereka selalu membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkannya sampai-sampai banyak tumpukan sampah.... | | | | |
| 33 | Lingkungan adalah menjaga kebersihan seperti membuang sampah di tempatnya. Kalau tidak dibuang maka bisa menjadi penyakit dan bakteri... | | | | √ |
| 34 | Kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian tumbuhan dan tidak menebang pohon atau menebang secara liar... | | | | √ |
| 35 | Menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan hidup dan bersih... | | | | √ |
| 36 | Di lingkunganku banyak sekali sampah namun warga tidak ada yang mau bergotong royong Karena tumpukan sampah sangat bau mereka akhirnya mau membersihkan tumpukan sampah tersebut dengan bergotong-royong... | | | | √ |
| 37 | Pada suatu hari Dina Dan Dito sedang berjalan2 di dekat sungai Di kali ciliwung terdapat banyak sampah, ada plastik ada kertas dll Banyak orang tidak sadar tidak membuang sampah di sungai karena bisa menyebabkan banjir. | | | | √ |

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang mendalam dengan menganalisis dan mengklasifikasikan kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan siswa kelas

VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan”, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: 1) Karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan” ditemukan data sebanyak 37 buah kohesi dan koherensi baik berupa kesalahan maupun yang bukan berupa kesalahan; 2) Karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan” terdapat kohesi gramatikal berjumlah 16 buah temuan atau 76 %, kohesi leksikal berjumlah 5 buah temuan atau 24 %; 3) Karangan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan” terdapat koherensi pengulangan berjumlah 7 buah temuan atau 44 %, koherensi perbandingan (komparasi) berjumlah 9 buah temuan atau 56 %; 4) Kajian kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat yang berjudul “Kepedulian dan Tanggung Jawab Terhadap Makhluk Hidup dan Lingkungan” didapatkan bahwa kohesi gramatikal dan koherensi perbandingan (komparasi) banyak ditemukan dalam Karangan siswa kelas VI yaitu sebanyak 16 buah temuan atau 76 % dan 9 buah temuan atau 56 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex dan Achmad H.P. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin, E. Zaenal, dkk. (2015). *Wacana Transaksional Dan Interaksional Dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah Djajasudarma, T. (2006). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadliroh, Muhayatun. (2010). Kohesi Wacana Tajuk rencana dalam Surat kabar Suara merdeka. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UMM press.
- Saddhono, Kunderu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indoensia, Teori, dan Aplikasi*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.